

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan riset deskriptif-kualitatif. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* (2010, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif dipilih peneliti karena fenomena pramugari dalam melepas jilbabnya saat bekerja tidak cukup dibahas hanya dengan penelitian berupa angka-angka statistik, seperti pada penelitian kuantitatif. Sehingga, peneliti memilih menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mendapatkan gambaran secara mendetail, lengkap dan mendalam bagaimana persepsi diri pramugari dalam melepas jilbab langsung dari sudut pandang pramugari tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 1) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dimana yang menjadi instrument kunci adalah peneliti sendiri.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Berg (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 165) menyatakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian untuk mengumpulkan informasi yang cukup tentang seseorang, situasi sosial, peristiwa atau kelompok tertentu sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami dengan baik bagaimana subjek peneliti itu berfungsi. Dalam prakteknya, studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif

yang memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena yang tidak mudah diselidiki dengan metode-metode lain.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam setiap penelitian, seorang peneliti diharuskan untuk memutuskan tentang siapa dan berapa jumlah orang yang menjadi subjek penelitian berdasarkan pada sumber data yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif lebih cenderung untuk menggunakan sampling yang bersifat selektif dengan pertimbangan teoritis yang digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih partisipan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pramugari yang melepas jilbab dalam bekerja dan tetap memakai jilbabnya di luar pekerjaan. Dalam proses pencarian tersebut, peneliti meminta bantuan kepada sahabat ketika SMA yang bekerja sebagai pramugari di Maskapai Penerbangan LA. Sahabat peneliti mengajukan beberapa nama. Setelah mendengar latar belakang dari setiap nama yang diajukan, terdapat tiga orang informan yang cocok untuk dijadikan partisipan. Pencarian partisipan dengan memilih yang sesuai dengan tujuan dan dapat mengungkapkan fenomena yang akan diteliti. Peneliti mencari informan yang benar-benar mengalami secara langsung peristiwa melepas jilbab dalam bekerja dan bersedia menjadi informan.

Adapun kriteria pemilihan informan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Wanita yang berstatus sebagai pramugari di maskapai penerbangan LA.
2. Beragama Islam.
3. Melepas jilbab saat bekerja sebagai pramugari.
4. Tetap menggunakan jilbab di luar pekerjaan.

Berikut daftar subjek utama yang dijadikan sumber penelitian:

Tabel 3.1 Subjek Utama Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Lama Bekerja	Keterangan
1.	NI	P	26 Tahun	3 Tahun	Pramugari Maskapai LA
2.	YH	P	24 Tahun	3 Tahun	Pramugari Maskapai LA
3.	SC	P	24 Tahun	4 Tahun	Pramugari Maskapai LA

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

Selanjutnya, peneliti juga menentukan informan pendukung yang memiliki hubungan dekat dengan informan utama. Pada penelitian ini, peneliti memilih keluarga dan teman dekat sebagai informan yang mendukung untuk mengetahui konsep diri pramugari dalam melepas jilbab.

Berikut daftar informan pendukung yang dijadikan informan tambahan

Tabel 3.2 Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	MZ	P	Kakak NI
2.	YS	P	Sahabat YH
3.	RA	L	Sahabat SC

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pramugari di maskapai penerbangan LA. Alasan pemilihan LA sebagai tempat penelitian adalah karena merupakan maskapai penerbangan swasta terbesar di Indonesia. Berdasarkan hasil pra penelitian wanita berjilbab yang bekerja disini tidak bisa menggunakan jilbabnya karena aturan seragam yang berlaku. Jakarta Barat, Cengkareng, Tangerang hingga ke Baralaja jika mendapat kabar subjek libur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai validitas yang tinggi maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut (Sugiyono, 2016, hlm. 62):

1.3.1 Wawancara Mendalam

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Kartono dalam (Gunawan, 2013, hlm. 160) mengatakan wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Denzin & Lincoln dalam (Gunawan, 2013, hlm.161) mengatakan wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus.

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (Gunawan, 2013, hlm. 162).

3.3.2 Observasi

Peneliti melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memungkinkan adanya situasi rumit yang akan dihadapi peneliti dalam melakukan observasi. Dengan observasi dapat memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya yang tidak terungkap dalam wawancara. Mengapa observasi, karena peneliti ingin lebih dekat dengan objek penelitian, agar tidak adanya salah paham antara peneliti dan objek penelitian.

Awal mulanya, observasi dilakukan dengan bantuan sahabat peneliti sejak SMA yang juga bekerja di maskapai penerbangan LA. Sahabat peneliti tersebut

menceritakan bahwa ada sejumlah pramugari yang di luar pekerjaan berjilbab. Kehidupan pramugari yang umumnya penuh dengan pergaulan bebas membuat adanya pramugari yang berjilbab menarik untuk diteliti. Peneliti pun memutuskan untuk memilih tiga subjek dengan ciri-ciri yang sama saat sahabat peneliti mengajukan beberapa nama dan latar belakang kisah mereka. Sahabat peneliti yang kemudian membantu akses kontak diantara peneliti dan ketiga informan.

Sejak pra penelitian yaitu akhir desember 2016, peneliti mulai mengontak ketiga informan dan melakukan basa-basi. Peneliti memperkenalkan diri sebagai sahabat rekan kerja mereka dan meminta bantuan jika nantinya proposal penelitian peneliti diterima untuk bersedia diwawancarai. Peneliti tidak secara terang-terangan mengatakan judul penelitian karena sifatnya yang sensitif. Peneliti mengatakan bahwa tertarik untuk tahu bagaimana kehidupan pramugari yang ternyata di luar tetap berjilbab. Pujian akan kekaguman atas tindakan mereka berani berhijrah pada situasi tersebut pun peneliti lakukan agar mendapatkan hati mereka. Penelitian kemudian dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada Juni 2017. Pada bulan November 2017, peneliti kembali melakukan penelitian ke lapangan untuk memperdalam hasil penelitian. Peneliti menemui subjek setiap minggunya di rumah, bandara, mall dan kegiatan bakti sosial. Peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai informan pendukung penelitian.

Jadwal kerja pramugari yang padat membuat peneliti kesulitan untuk bertemu dan melakukan observasi. Pramugari bekerja selama enam hari dalam seminggu dan selalu bertugas ke luar daerah bahkan negara. Selama bulan maret, peneliti terus menghubungi mereka dan meminta mereka untuk mengabarkan jika ada waktu kosong. Ketiga pramugari sulit untuk memberikan waktu luangnya karena saat itulah mereka benar-benar dapat tidur atau berkumpul bersama teman-temannya.

Peneliti bertemu dengan YH di Tangerang City Mall. Disana peneliti diajak makan bersama YH dan seorang temannya. YH memakai terusan panjang seperti gamis dan jilbab yang menutupi dada. Peneliti sampai disana pukul tiga sore dan menunggu YH *facial* di Natasha terlebih dahulu. Waktu menunjukkan pukul

setengah empat ketika YH menghubungi peneliti bahwa dirinya telah selesai *facial*. Namun dirinya sedang berbelanja. Peneliti menghampiri YH dan kemudian pukul lima sore, kita sudah mulai melakukan wawancara.

YH adalah sosok yang baik dan bersemangat saat menceritakan tentang dirinya. Sebenarnya dia tidak masalah untung di foto, namun untuk alasan etika penelitian peneliti memilih untuk tidak memasang fotonya. Wawancara berlangsung selama satu jam karena YH ingin menonton film setelahnya. Peneliti meminta izin untuk menghubunginya lagi jika masih ada hal-hal yang ingin ditanyakan. YH adalah sosok yang royal. Ketika peneliti ingin membayar, dirinya malah membayar tagihan peneliti.

Berbeda dengan YH, peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap NI di rumahnya. Rumahnya tersebut di daerah Jakarta Barat. Saat itu tanggal 22 April 2017. Peneliti berjanji untuk datang bada dzuhur. Namun, ternyata sampai lebih awal yaitu pukul 11.45 WIB. Ketika sampai di rumah NI, peneliti menunggu di luar terlebih dahulu karena NI belum pulang. Sekitar pukul 12 siang, NI pulang dan kita langsung bersalaman. NI mengenakan atasan berwarna biru lengan panjang, rok coklat dan jilbab. Peneliti dipersilahkan masuk ke ruangan tamu dan kita ngobrol hingga jam lima sore.

NI sangat terbuka kepada peneliti karena menurutnya sahabat temannya adalah sahabatnya juga. NI bersedia mengungkapkan kisahnya yang sensitif kepada peneliti karena menurutnya membantu skripsi seseorang adalah ibadah yang besar pahalanya. NI juga mengapresiasi peneliti yang sudah mau datang jauh-jauh dari Bandung hanya untuk bertemu dengannya. NI adalah sosok yang ramah dan peneliti bersyukur memiliki informan seperti dirinya.

Selanjutnya, SC. Dia adalah informan pilihan kedua. Sebenarnya peneliti sudah melakukan wawancara dengan YU yang merupakan sahabat dari YH. Namun, peneliti merasa dia kurang terbuka dan tidak puas dengan jawabannya. Akhirnya peneliti bertemu SC di Bale Kota Mall. Pertemuan dilakukan pada 7 Juni 2017. Karena itu adalah hari libur, peneliti melakukan wawancara sambil menemani SC membeli kebutuhan untuk kamarnya yang habis. Seperti, sabun mandi, *shampoo*, *make up*, dan lain-lain.

SC kental dengan logat jawanya. Dirinya juga sangat sopan dan mudah akrab dengan peneliti. Peneliti mencoba untuk lebih akrab dengan cara mengambil topik tentang percintaan untuk memulai wawancara. SC mengatakan bahwa dirinya pernah menolak seseorang yang memintanya untuk saat jalan dengannya melepas jilbabnya. Dirinya tidak mau. Karena cukup karena pekerjaan aja dia bersedia melepas jilbab. SC lebih nyaman menggunakan pakaian syar'i. Saat waktu ashar, SC mengajak peneliti untuk ke musholla. Peneliti sangat mengapresiasi SC yang sholat tepat pada waktunya.

Teknik wawancara dilakukan terhadap informan secara langsung. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi dan penjelasan dari subjek penelitian. Wawancara, berisi tentang garis besar pokok yang akan ditanyakan, dengan maksud pokok-pokok yang direncanakan tersebut dapat tercakup. Melalui wawancara ini peneliti berusaha menggali data dari pramugari sebagai pelaku di maskapai penerbangan LA. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus melakukan pendekatan *personal* terhadap objek penelitian utama yaitu pramugari dengan tujuan agar tidak menimbulkan bias-bias dalam menggali informasi dan kenyamanan dari pramugari tersebut sehingga informasi yang didapat sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya.

3.3.3 Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan oleh peneliti sebagai penunjang dari kelengkapan data yang diambil dari buku, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan guna melengkapi data dan informasi sehingga diperoleh analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti melakukan beberapa cara dalam melakukan pendekatan agar akses penelitian lebih mudah dilakukan. Dengan tujuan bila akses mudah, maka peneliti semakin dekat dengan informan dan mampu menguak mengenai konsep diri yang mencakup *self image*, *self worth*, dan *ideal self* dalam melepas jilbab saat bekerja dan menggunakan jilbab di luar

pekerjaan. Ada 2 cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan pendekatan tersebut, yaitu:

1. Berkenalan, dengan bersilaturahmi ke kediaman informan.
2. Mengikuti aktivitas yang dilakukan, agar lebih dekat dengan informan. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Menyusun draft pertanyaan untuk wawancara.
2. Melakukan wawancara dengan informan.
3. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.
4. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan, agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam empat pembahasan, yaitu: Gambaran Umum Tentang Pramugari Penelitian, Profil Informan, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

3.4 Analisis Data

Oleh karena data penelitian ini berupa data kualitatif (antara lain berupa pernyataan, gejala, tindakan nonverbal yang dapat terekam oleh deskripsi kalimat atau oleh gambar), maka terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan menurut Miles & Huberman (dalam Kuswarno, 2009, hlm. 136), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data kualitatif disederhanakan dan ditransformasikan dengan aneka macam cara, antara lain seleksi yang ketat,

ringkasan atau uraian singkat, penggolongan dalam suatu pola yang lebih luas (Kuswarno, 2009, hlm. 137).

Data kasar yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam dan observasi, tentang konsep diri pramugari dalam melepas jilbab saat bekerja dan menggunakan jilbab di luar pekerjaan. Reduksi memudahkan peneliti dalam menyajikan data dan penarikan kesimpulan tanpa menghilangkan kealamian data dari pemaparan yang diberikan oleh subjek penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Menurut Miles & Hubermas (dalam Kuswarno, 2009, hlm. 137) penyajian data adalah susunan sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti berupaya menggunakan cara yang menggunakan matriks teks, grafik, jaringan dan bagan, disamping teks narasi.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Analisis data kualitatif mulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti akan menarik kesimpulan-kesimpulan secara longgar, tetap terbuka dan skeptis namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Kuswarno, 2009, hlm. 137).

Kesimpulan tersebut diverifikasi selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan, yang mungkin berlangsung sekilas atau malah dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran dengan informan untuk mengembangkan intersubjektif. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, sehingga membentuk validitasnya (Kuswarno, 2009, hlm. 137).

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidasesuaian instrumen penelitian, perlu dilaksanakan pengujian validitas. Teknik yang peneliti pilih adalah menguji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan *memberchecking*.

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi data yang dipakai adalah triangulasi sumber dimana menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Gunawan, 2013 hlm. 218).

3.5.2 *Memberchecking*

Creswell (2007, hlm. 248) dalam bukunya "*Qualitative Inquiry & Research Design*" menyatakan bahwa *memberchecking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya. Tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

3.6 Isu Etik

Penelitian "**Konsep Diri Pramugari dalam Melepas Jilbab**" ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Isu penelitian ini bersifat sensitif dan dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak negatif kepada subjek penelitian.

Untuk mencegah dampak negatif seperti yang dipaparkan diatas, sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan form kesediaan untuk menjadi informan yang akan disertakan dalam lampiran penelitian. Penelitian ini bersifat pribadi yang menyangkut privasi individu sehingga tidak menyertakan foto dan nama informan disamarkan dalam penyajian data. Selain itu, nama maskapai penerbangan tempat informan bekerja ikut disamarkan sesuai permintaan informan.

3.7 Pertanyaan Wawancara

Tabel 3.2 Pertanyaan Penelitian

No	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil Yang Diharapkan
1	Konsep Diri dalam Melepas Jilbab Saat Bekerja	<i>Self-Image</i>	Apakah yang Anda nilai terhadap diri Anda dengan melepas jilbab saat bekerja?	Menjelaskan bagaimana subjek menilai dirinya sendiri dalam keputusannya melepas jilbab saat bekerja.
			Kapan Anda memutuskan untuk melepas jilbab saat bekerja?	
			Siapakah yang mempengaruhi Anda untuk melepas jilbab saat bekerja?	
			Apa yang mendorong Anda sehingga memutuskan untuk melepas jilbab saat bekerja?	
			Bagaimana penilaian Anda terhadap diri Anda yang melepas jilbab saat bekerja?	
		<i>Self-Worth</i>	Apakah kenyataannya diri Anda sendiri bangga dengan keputusan melepas jilbab saat bekerja?	Menjelaskan bagaimana subjek sebagai muslimah yang melepas jilbab saat bekerja dapat menyukai, menerima, atau menyetujui diri keputusannya atau seberapa banyak subjek dapat menghargai keputusannya sendiri.
			Mengapa keputusan melepas jilbab saat bekerja sebagai sesuatu yang bisa diri Anda terima?	
			Bagaimana Anda menilai keputusan melepas jilbab saat bekerja sebagai sesuatu yang dapat diterima oleh diri Anda?	

			Siapa yang membuat diri Anda dapat menerima keputusan Anda melepas jilbab saat bekerja?	
			Kapan awal mula Anda menyadari jika diri Anda dapat menerima keputusan melepas jilbab saat bekerja?	
			Di lingkungan mana Anda merasa bahwa melepas jilbab saat bekerja merupakan sesuatu yang dapat diterima?	
		<i>Ideal-Self</i>	Apakah Anda merasa melepas jilbab dalam bekerja sebagai diri yang ideal?	Menjelaskan bagaimana subjek dalam melepas jilbab mengalami kesesuaian (<i>congruence</i>) ataupun ketidaksesuaian (<i>incongruence</i>) antara diri yang diinginkan dengan pengalaman yang terjadi.
			Mengapa Anda merasa melepas jilbab dalam bekerja sebagai diri yang ideal?	
			Kapan Anda merasa menjadi diri ideal?	
			Siapa saja orang yang menjadi impian Anda dan diharapkan dapat Anda tiru?	
			Dimana Anda menemukan kesesuaian diri dengan keputusan Anda melepas jilbab saat bekerja?	
2.	Konsep Diri dalam Menggunakan Jilbab di Luar Pekerjaan	<i>Self-Image</i>	Apakah yang Anda nilai terhadap diri Anda dengan menggunakan jilbab di luar pekerjaan?	Menjelaskan bagaimana subjek menilai dirinya sendiri dalam keputusannya menggunakan jilbab di luar pekerjaan.
			Kapan Anda memutuskan untuk menggunakan jilbab di luar pekerjaan?	
			Siapakah yang mempengaruhi Anda untuk menggunakan jilbab di luar pekerjaan?	

			Apa yang mendorong Anda sehingga memutuskan untuk menggunakan jilbab di luar pekerjaan?	
			Bagaimana penilaian Anda terhadap diri Anda yang menggunakan jilbab di luar pekerjaan?	
	<i>Self-Worth</i>		Apakah kenyataannya diri Anda sendiri bangga dengan keputusan menggunakan jilbab di luar pekerjaan.	Menjelaskan bagaimana subjek sebagai muslimah yang melepas jilbab saat bekerja dapat menyukai, menerima, atau menyetujui diri keputusannya atau seberapa banyak subjek dapat menghargai keputusannya sendiri.
			Mengapa keputusan menggunakan jilbab di luar pekerjaan saat bekerja sebagai sesuatu yang bisa diri Anda terima?	
			Bagaimana Anda menilai keputusan menggunakan jilbab di luar pekerjaan sebagai sesuatu yang dapat diterima oleh diri Anda?	
			Siapa yang membuat diri Anda dapat menerima keputusan Anda menggunakan jilbab di luar pekerjaan?	
			Kapan awal mula Anda menyadari jika diri Anda dapat menerima keputusan menggunakan jilbab di luar pekerjaan?	
			Di lingkungan mana Anda merasa bahwa menggunakan jilbab di luar pekerjaan merupakan sesuatu yang dapat diterima?	
	<i>Ideal-Self</i>		Apakah Anda merasa menggunakan jilbab di luar pekerjaan sebagai diri yang ideal?	Menjelaskan bagaimana subjek dalam menggunakan jilbab di luar pekerjaan mengalami kesesuaian (<i>congruence</i>) ataupun ketidaksesuaian (<i>incongruence</i>) antara diri yang diinginkannya dengan pengalaman
			Mengapa Anda merasa menggunakan jilbab	

			di luar pekerjaan sebagai diri yang ideal?	yang terjadi.
			Kapan Anda merasa menjadi diri ideal?	
			Siapa saja orang yang menjadi impian Anda dan diharapkan dapat Anda tiru?	
			Dimana Anda menemukan kesesuaian diri dengan keputusan Anda menggunakan jilbab di luar pekerjaan?	